

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan gaya hidup yang selalu kita temukan di masyarakat pada umumnya mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut karena dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi (stain), penebalan mukosa, gingivitis, hingga kanker mulut. Salah satu perubahan dalam rongga mulut seorang perokok dapat berupa: endapan kecoklatan tar dan pewarnaan struktur gigi, pewarnaan keabu-abuan yang menyebar(difus) dan leukoplak di gingival. Pewarnaan gigi atau stain terjadi karena pelekatan warna pada minuman, makanan, dan rokok.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi perokok anak usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% (2013) menjadi 9,1% (2018). RPJMN 2014-2018 menargetkan perokok pemula usia 10-18 tahun harus turun menjadi 5,4 %. Proporsi merokok anak umur 10-18 tahun dengan umur pertama kali anak mencoba merokok lebih besar di umur 15-18 tahun terdapat 67, 9 % dibandingkan mencoba merokok di saat usia 10-14 tahun yaitu 31,2%.

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang menduduki urutan ke -1 tertinggi tingkat proporsi konsumsi rokok masyarakat secara nasional dibandingkan provinsi lainnya yaitu 28,1 %. Prevalensi umur pertama kali merokok setiap hari diprovinsi Lampung lebih tinggi usia 15-19 tahun yaitu 71,98% dibandingkan usia pertama kali merokok usia 10-14 tahun yaitu 26,89%. Proporsi merokok setiap hari lebih tinggi di daerah yang bertempat tinggal perdesaan 29,23 % dibandingkan perkotaan 25,54 %. (Riskesdas provinsi lampung 2018). Proporsi Umur pertama kali merokok setiap hari di usia 15-18 tahun di kabupaten Lampung Selatan mencapai persentase 62,05% sedangkan rata rata persentase di provinsi Lampung 54,12%.

Hasil survey awal yang dilakukan di karang taruna di Desa Sukaratu pada tanggal 22 Mei 2024 terhadap 10 pemuda karang taruna usia 15-18 tahun setelah dilakukan pemberian kuisioner dan pemeriksaan stain terdapat 2

remaja dikategorikan kriteria stain buruk, 6 remaja dikategorikan kriteria stain sedang, 2 remaja dikategorikan kriteria stain baik.

Menurut penelitian Sabela AP, dkk (2022). Data yang diperoleh pada masyarakat di RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi sebanyak 40 responden. frekuensi merokok 1-10 batang/hari terdapat 5 responden (12,5%) dengan kriteria stain baik, 11 responden (27,5%) dengan kriteria stain sedang, dan tidak ada dengan kriteria stain buruk. Responden dengan frekuensi merokok 11-20 batang/hari terdapat 2 responden (32,5%) dengan kriteria baik, 13 responden (32,5%) dengan kriteria stain sedang, dan 6 responden (15%) kriteria stain buruk. Responden dengan frekuensi merokok lebih dari 20 batang/hari tidak ada responden dengan kriteria stain baik, 1 responden (2,5%) ber kriteria stain sedang, dan 2 responden (5%) dengan kriteria stain buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya rokok yang dikonsumsi menjadi salah satu faktor terbentuknya stain gigi.

Menurut penelitian Ni Yoman K, dkk (2020). Data yang diperoleh pada masyarakat RT 004 RW 001 Kelurahan Kampung Bali Tanah Abang dengan kebiasaan merokok sebesar 32% dengan sebagian besar pada frekuensi ringan, dan stain ekstrinsik mayoritas ditemukan pada kategori sedang sebesar 62%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Serena D.V, dkk (2019) bahwa kebiasaan merokok dapat berpengaruh terhadap pembentukan stain. Dengan berdasarkan frekuensi merokok, pembentukan stain pada gigi paling banyak ditemukan pada perokok dengan kategori ringan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Merokok Terhadap Terjadinya Stain Gigi pada Pemuda Karang Taruna Usia 15-18 Tahun Di Desa Sukaratu Lampung Selatan.** Dimana belum pernah dilakukan penelitian tentang hal ini sebelumnya di tempat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah merokok dapat mengakibatkan terjadinya Stain”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh merokok terhadap terjadinya Stain gigi pada pemuda Karang Taruna Usia 15-18 tahun Di Desa Sukaratu Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kategori perokok pada pemuda Karang Taruna usia 15-18 tahun di Desa Sukaratu Lampung Selatan.
- b. Diketahui kondisi stain Perokok Ringan, Perokok Sedang, dan Perokok Berat pada pemuda Karang Taruna usia 15-18 tahun tahun di Desa Sukaratu Lampung Selatan.
- c. Diketahui pengaruh merokok terhadap terjadinya stain gigi pada pemuda Karang Taruna usia 15-18 tahun tahun di Desa Sukaratu Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang didapat selama pendidikan di Prodi kesehatan Gigi Poltekkes Tanjung Karang terutama dalam hal promotif serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

- b. Bagi Pemuda Karang Taruna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat dalam memperhatikan dampak pengaruh rokok terkait masalah kesehatan gigi dan mulut.

- c. Bagi Institusi

Menambah pembendaharaan karya tulis ilmiah bagi Prodi Kesehatan Gigi dan Mulut dan memberikan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan rokok.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat analitik. Penelitian berlokasi di Desa Sukaratu Lampung Selatan. Untuk mengetahui Pengaruh Merokok Terhadap Terjadinya Stain Gigi pada pemuda Karang Taruna usia 15-18 tahun di Desa Sukaratu Lampung Selatan.